

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akuntansi Syariah

Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.¹

Konsep akuntansi Syariah menurut Gambling dan Karim adalah dimana ada sebuah lembaga perusahaan individu yang mana melakukan kegiatan muamalah sesuai dengan syariat islam dan dari kegiatan tersebut lembaga perusahaan harus melakukan pencatatan pada kegiatan atau transaksi yang terjadi di lembaga perusahaan tersebut, selanjutnya dari peinputan data yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan akan memperoleh output berupa laporan keuangan yang mana sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.²

¹ Khaddafi dan Siregar, *Akuntansi Syariah*, 13–14.

² Khaddafi dan Siregar, 14–15.

1. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas, ketundukan dan kreativitas atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Secara umum tujuan akuntansi syariah mencakup:³

- a. Membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (Al Falah).
- b. Mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu dan sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik perusahaan, pemerintah, sebagai bentuk ibadah.

2. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

- a. Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah.

³ Khaddafi dan Siregar, 16.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip Keadilan menurut penafsiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syariah dapat diterangkan. Berdasar pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syariah sebagai berikut:

- 1) Dilaporkan secara benar
- 2) Cepat dalam pelaporannya
- 3) Dibuat oleh ahlinya (akuntan)
- 4) Terarah, jelas, tegas dan informatif
- 5) Memuat informasi yang menyeluruh
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan

- 7) Terperinci dan teliti
- 8) Tidak terjadi manipulasi
- 9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai).⁴

B. Sistem Informasi Akuntansi

Secara garis besar sistem informasi akuntansi (SIA) adalah mengolah atau memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.⁵ Menurut Stephen A. Moscovice sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu komponen dalam organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah dan menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan dengan pihak dalam perusahaan.⁶

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya bagi manajemen dan pimpinan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis pada suatu perusahaan. Selain pihak manajemen informasi akuntansi juga sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, kantor pajak maupun masyarakat umum. Untuk menyajikan informasi yang baik maka diperlukan sistem yang mampu dalam

⁴ Khaddafi dan Siregar, 17.

⁵ Veti Apriana dan Mari Rahmawati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 18.

⁶ Erica dan Hermalian, *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain*, 3–4.

mengolah data akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan.⁷ Dalam menyajikan informasi akuntansi melalui data keuangan harus disajikan dengan cepat dan akurat.

Sistem informasi akuntansi dirancang dan dibuat yang tentunya perlu untuk terus dilakukan dalam pengembangan, hal ini ditujukan agar hasil kinerja sistem informasi akuntansi.⁸

1. Dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasi sehari-hari dan dapat memudahkan dalam memproses setiap transaksi yang terjadi sehingga untuk pemberian jasa/pelayanan pada pelanggan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Dapat memberikan informasi dan data-data yang akurat, relevan dan tepat waktu yang diperlukan, jika sewaktu-waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.
3. Data yang diperlukan sesuai kebutuhan, relevansi dan reliabilitas, sehingga pada saat mengumpulkan data harus benar-benar teliti dan tidak ada kesalahan saat data diolah.
4. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) kualitas perusahaan akan terus meningkat dan secara otomatis dan akan meningkatkan akuntabilitas perusahaan dalam pengelolaan keuangannya.

⁷ Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 2.

⁸ Endaryati, 9–10.

5. SIA dipastikan akan menjamin dalam penerapan sistem dan juga prosedur dapat berjalan secara akuntabel khususnya untuk administrasi transaksi yang berhubungan dengan keuangan.
6. Tujuan selanjutnya proses akuntansi berjalan dengan lancar dan memungkinkan hasil untuk laporan keuangan yang disusun oleh manajemen lebih terpercaya.
7. Dengan pengembangan sistem akan menjamin pengendalian semakin tinggi dan meminimalkan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) disini merupakan sistem yang mengolah atau memproses data yang berupa transaksi keuangan pada suatu perusahaan, yang mana nantinya akan menghasilkan informasi laporan keuangan perusahaan. Yang mana dari laporan keuangan tersebut akan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pimpinan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan juga pada pihak luar perusahaan seperti investor.

C. Aspek Finansial

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan bersifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan

perusahaan pada masa yang telah lalu. Laporan keuangan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun mereka mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal merupakan pihak karyawan dan manajemen perusahaan yaitu karyawan yang mengelola perusahaan, sedangkan pihak eksternal yaitu pemasok, penanam modal, kreditur, badan pemerintah dan calon penanam modal. Masing-masing pihak yang berkepentingan menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan untuk tujuan yang berbeda-beda.⁹

Laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dengan adanya laporan

⁹ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 35.

keuangan, maka pihak perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.¹⁰

Laporan keuangan disini merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi, yang mana memberikan gambaran keuangan suatu perusahaan yang disusun secara berkala, yang disusun oleh manajemen pada suatu perusahaan. Laporan keuangan disini bersifat historis, yang mana berisi tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan juga posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan dalam memutuskan strategi yang akan dipakai di masa depan, dapat melihat masalah yang terjadi pada keuangan. Suatu perusahaan juga harus membuat laporan keuangan untuk mereka pihak-pihak yang berkepentingan baik eksternal maupun internal.

2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu neraca; laporan laba rugi; laporan perubahan modal; laporan catatan atas laporan keuangan; dan laporan arus kas. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki komponen keuangan, tujuan, dan maksud tersendiri.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 7.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca, yaitu:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta yang dimiliki;
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang;
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
- e. Jenis-jenis modal;
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi, yaitu:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;

- c. Jumlah keseluruhan pendapatan;
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan;
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih inilah yang disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan ini yaitu:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah;
- d. Sebab-sebab berubahnya modal;
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyerahannya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di sebuah perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.¹¹

Lengkap tidaknya penyajian pada laporan keuangan tergantung pada kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya, disamping itu juga tergantung pada kebutuhan dan tujuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

3. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Secara umum, penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode untuk kepentingan karyawan dan kepentingan manajemen adalah untuk mengetahui pencapaian kinerja perusahaan sehingga para pihak manajemen dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk operasional perusahaan dan sekaligus untuk fungsi dari laporan keuangan

¹¹ Kasmir, 7–9.

bagi karyawan dan manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya persentasi kenaikan gaji dan bonus yang akan diterima.¹²

Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.¹³

¹² Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, 36.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 10–11.

Jadi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang meliputi posisi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan pada periode tertentu, juga untuk kepentingan manajemen dalam mengetahui capaian kinerja suatu perusahaan yang mana dapat membantu manajemen untuk memutuskan tindakan yang akan diambil pada suatu perusahaan.

D. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)

1. Gambaran Umum SI APIK

Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi akuntansi buatan Bank Indonesia (BI) yang menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat, dan mudah berbasis *android*. Selain pencatatan keuangan aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta menunjukkan kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Aplikasi ini memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama dengan Bank Indonesia. Fitur aplikasi mencatat *double entry* (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* (menurut jenis-jenis transaksinya), bukan menginput berdasarkan akun-akun rumit. Pencatatan persediaan barang menggunakan metode FIFO (*first In First Out*) yang tidak merumitkan pengguna. Adapun tujuan dari program Si Apik antara lain:

- a. Menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMK;
- b. Menyediakan alat bantu bagi UMK dalam menyusun laporan keuangan;
- c. Membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMK.

Hasil keluaran dari aplikasi ini berupa laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Selain itu aplikasi ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat.¹⁴

Aplikasi Si Apik yang merupakan aplikasi buatan Bank Indonesia (BI) adalah aplikasi pencatatan keuangan yang berbasis digital, yang menawarkan pencatatan keuangan yang sederhana, cepat dan mudah. Yang mana standar pencatatan keuangannya sudah mengacu pada standar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia. Aplikasi Si Apik juga menganut sistem *double entry* (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* (menurut jenis-jenis transaksinya).

2. Cara Menggunakan SI APIK

- a. Buka aplikasi Google pada android, ketik aplikasi Si Apik, lalu unduh aplikasi Si Apik;
- b. Buka aplikasi Si Apik yang telah diunduh,lalu mulai aplikasi. Langkah pertama dalam memulai aplikasi ini adalah memilih jenis usaha yang

¹⁴ Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati, “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang).”

dijalankan. Terdapat berbagai jenis pilihan usaha. Pilih salah satu hingga muncul simbol centang;

- c. Tahap kedua adalah memasukkan data perusahaan dengan mengunggah logo usaha, memasukkan nama usaha, alamat usaha, nomor telepon, nama pemilik dan deskripsi usaha;
- d. Setelah selesai memasukkan data perusahaan, maka proses inisialisasi telah selesai sehingga pengguna dapat memulai mencatat transaksi keuangan perusahaan;
- e. Pada halaman transaksi, terdapat dua pilihan transaksi penerimaan dan transaksi pengeluaran. Transaksi penerimaan terbagi menjadi penerimaan dana dari kegiatan usaha, penerimaan dana dari pemberi pinjaman dan penerimaan dana dari pemilik. Sedangkan transaksi pengeluaran terbagi menjadi pengeluaran dana untuk kegiatan usaha, pengeluaran dana kepada pemberi pinjaman dan pengeluaran dana kepada pemilik;
- f. Menu utama dalam aplikasi ini terbagi menjadi menu transaksi, menu data, menu laporan. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur menu berupamenu info aplikasi, info pengguna, aktifkan petunjuk, *backup database*, *restore database*, ganti *user*, tambah *user*, dan menu *logout* pengguna.
- g. Menu data, terdapat berbagai pilihan kegiatan yaitu data kategori barang, data barang, data bank pemberi pinjaman, data pelanggan, data

- pemasok, dan data piutang. Menu data sendiri merupakan menu untuk membuat, menghapus, menyimpan data-data yang berkaitan dengan pelanggan, pemasok, dan barang;
- h. Menu laporan, terdapat beberapa informasi yaitu menu historis transaksi yang berisi daftar historis transaksi, menu laporan sumber dan penggunaan dana, menu rincian asset tetap, menu rincian rincian bahan persediaan, menu rincian piutang dan menu rincian utang usaha;
 - i. Menu info aplikasi berisi tentang informasi mengenai aplikasi akuntansi Si Apik dan versi aplikasi yang anda miliki;
 - j. Menu info pengguna berisi nama pemilik, nama usaha, alamat usaha, nomor telepon, jenis usaha dan deskripsi usaha yang sudah di-inputkan pada langkah kedua. Pada menu ini, pengguna juga dapat mengubah informasi pengguna;
 - k. Menu aktifkan petunjuk digunakan untuk mengaktifkan petunjuk penggunaan pada aplikasi ini;
 - l. Menu *backup database* digunakan untuk membuat cadangan data yang disimpan kedalam *internal storage* atau *SD card* diperangkat *android*;
 - m. Menu *restore database* digunakan untuk memulihkan *database* yang telah tersimpan diperangkat *android* saat melakukan *backup database*;
 - n. Ganti *user* merupakan menu untuk kembali ke tampilan awal dan mengganti user serta daftar usaha yang diinginkan;

- o. Tambah *user* merupakan menu untuk menambahkan pengguna serta pilihan usaha yang diinginkan;
- p. *Logout* pengguna merupakan menu untuk menutup aplikasi Si Apik.¹⁵

3. Fitur-Fitur pada Aplikasi SI APIK

a. Jurnal Penerimaan Kas

Pada aplikasi Si Apik terdapat fitur untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Akun yang dicatat seperti penjualan tunai maupun kredit, penerimaan kas dari sumber lain, penjualan aset, penerimaan dana dari pemilik, dan penerimaan kas yang berasal dari pinjaman kepada pemasok ataupun kepada pihak bank. Selain itu, pengguna dimudahkan dengan adanya informasi tambahan mengenai akun-akun berkaitan dengan transaksi (akun yang bertambah didebit maupun dikredit).

b. Jurnal Pengeluaran Kas

Terdapat fitur untuk mencatat akun yang berkaitan dengan pengeluaran kas, seperti pembelian asset, pembelian barang dagangan, pengeluaran biaya tenaga kerja, pengeluaran biaya sewa, pengeluaran biaya transportasi, pengeluaran biaya bahan bakar, pengeluaran biaya listrik, air dan telepon, pembayaran pinjaman bank, pembayaran utang kepada pemasok serta pengeluaran dana untuk kepentingan pemilik.

¹⁵ Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati.

c. Buku Besar

Pada aplikasi ini menu untuk kegiatan buku besar tidak tergambarkan secara rinci. Laporan asset, modal dan utang akan ditunjukkan pada laporan rincian asset tetap, laporan rincian bahan persediaan, laporan rincian piutang dan laporan rincian utang usaha.

d. Neraca

Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur neraca yang terdapat pada menu laporan. Tetapi, laporan pada fitur neraca disajikan secara terpisah. Pengguna dapat menggunakan menu Rincian Aset Tetap yang terdapat pada laporan untuk mengetahui jumlah asset yang dimiliki, sedangkan untuk mengetahui jumlah kewajiban pengguna dapat menggunakan menu Rincian Utang Usaha. Jumlah modal dan saldo laba dapat diakses di menu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

e. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang terdapat pada aplikasi Si Apik menampilkan informasi berupa surplus (defisit), saldo laba (rugi) awal, saldo laba (rugi) akhir. Jumlah penerimaan dana akan menambah saldo debit sedangkan pengeluaran dana akan menambah saldo kredit.

f. Master Data

Fitur *database* yaitu berupa menu untuk melakukan penyimpanan, pengubahan, dan penghapusan data yang berkaitan dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran. Menu terbagi menjadi menu master

pelanggan, master pemasok, master barang, master kategori barang, master bank pemberi pinjaman dan master piutang.

g. Info Aplikasi

Fitur yang berisi menu tentang informasi versi aplikasi Si Apik yang dimiliki.

h. Info Pengguna

Fitur untuk informasi berkaitan dengan pengguna aplikasi, berisi data pemilik usaha.

i. Aktifkan Petunjuk

Fitur berupa menu untuk mengaktifkan petunjuk penggunaan aplikasi definisi, penjelasan, dan contoh ilustrasi.

1) *Backup Database*

Fitur untuk membuat cadangan data disimpan kedalam penyimpanan internal atau eksternal ponsel.

2) *Restore Database*

Fitur untuk memulihkan *database* yang telah tersimpan diponsel pada saat melakukan *backup database*.

3) *Ganti User*

Fitur ini digunakan untuk mengganti user dan daftar usaha yang diinginkan pengguna.¹⁶

Adapun fitur-fitur pada aplikasi Si Apik, seperti yang sudah dijelaskan diatas yang mana terdiri dari 12 fitur, yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, buku besar, neraca, laporan laba rugi, master data, info aplikasi, info pengguna, aktifkan petunjuk, *backup database*, *restore database*, *ganti user*.

E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju.¹⁷ Beberapa instansi memberikan definisi tersendiri yang berbeda pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Berdasarkan Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menengkop dan UKM), didefinisikan dengan Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah

¹⁶ Marlina, Sumarni, dan Mundzir, "Financial Literacy Education through the Si Apik Application at the Santanamekar Village Community in Tasikmalaya [Edukasi Literasi Finansial melalui Aplikasi Si Apik pada Masyarakat Desa Santanamekar Tasikmalaya]."

¹⁷ Dody Prayitno, Ellyana Amran, dan Idrianita Anis, *Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan Masyarakat*, 1 ed. (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 1.

dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Miliar, Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari rp. 200 Juta sampai dengan Rp. 10 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM menurut kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menyatakan bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600 Juta atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600 Juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) yang terdiri dari. Pertama, bidang usaha (Firma, CV, PT, dan Koperasi). Dan kedua, perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).¹⁸

¹⁸ Rahmawati, *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 74.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan (Firma, CV, PT, dan Koperasi) atau badan usaha (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa) yang melakukan kegiatan usaha yang mana memenuhi kriteria dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008

- 1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset \leq Rp. 50 Juta dan omset \leq Rp. 300 Juta.
- 2) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp. 50 Juta $<$ aset \leq Rp. 500 Juta dan Rp. 300 Juta $<$ omset \leq Rp. 2,5 Miliar.
- 3) Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp. 500 Juta < aset ≤ Rp. 2,5 Miliar dan Rp. 2,5 Miliar < omset ≤ Rp. 50 Miliar.

b. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan perkembangan selain berdasar Undang-Undang tersebut, dari sudut pandang perkembangan usaha UMKM sampai saat ini, Rahman mengelompokkan UMKM dalam kriteria berikut:

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *MicroEnterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.¹⁹

¹⁹ David Wijaya, *Akuntansi UMKM* (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2018), 9–10.

3. Perkembangan UMKM di Banyak Negara

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah diakui oleh dunia memainkan perang yang bukan hanya dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga memperbaiki kesejahteraan sosial. Berkenaan dengan pembangunan ekonomi, peran dari pada UMKM lebih signifikan di negara-negara maju dibandingkan dengan negara yang sedang membangun apalagi yang terbelakang. APEC melaporkan kontribusi ekspor dari UMKM untuk negara-negara maju telah mencapai lebih dari 55%. Selain untuk ekspor, UMKM juga memegang peran penting dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara yang sering dikenal dengan istilah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk negara-negara maju tersebut.

Sementara itu, di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia, walaupun lebih dari 80% dari total perusahaan adalah UMKM, kontribusi mereka masih lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Di negara-negara sedang berkembang usaha-usaha yang banyak bertumbuh di masyarakat pada umumnya tergolong usaha kecil dan menengah. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya.²⁰

Perkembangan UMKM di Indonesia sendiri sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan.

²⁰ Rahmawati, *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, 75–76.

UMKM di Indonesia memiliki peranan penting terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja.²¹ UMKM menyerap 95% tenaga kerja, UMKM juga merupakan salah satu faktor utama pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non migas.

²¹ Rahmawati, 77.

